

## **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Prososial pada Relawan Barisan Pemadam Kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan**

**Arif Rahman, Imadduddin**

**Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

**Email: rarif0052@gmail.com**

### **Abstract**

*This study aims to identify the level of self-confidence in fire fighting line volunteers, the level of prosocial behavior in fire fighting line volunteers, and analyze the effect of self-confidence on prosocial behavior in fire fighting volunteers in Banjarmasin District South. This study was quantitative using a correlation approach, a sample consisting of 105 respondents. The results of this study showed that the level of confidence in fire line volunteers in the high category was 25.7% or 27 volunteers. The level of prosocial behavior in fire fighters volunteers in the high category was 27.6% or 29 volunteers. The effect of self-confidence on prosocial behavior in fire fighting volunteers showed a positive impact where a simple linear regression test had a sig value.  $0.000 < 0.05$ , so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.*

*Keywords: Self-confidenc; Prosocial Behavior; Volunteer Fire Brigade*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada relawan barisan pemadam kebakaran, tingkat perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran, serta menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan pendekatan korelasi, sampel terdiri dari 105 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada relawan barisan pemadam pada kategori tinggi sebesar 25,7% atau 27 relawan. Tingkat perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran pada kategori tinggi sebesar 27,6% atau 29 relawan. Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran menunjukan dampak positif dimana uji regresi linier sederhana memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Kata kunci: Kepercayaan Diri; Perilaku Prososial; Relawan Barisan Pemadam Kebakaran.

Dalam undang-undang bencana Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, tentang penanggulangan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam

maupun faktor non-alam yaitu faktor manusia sendiri, sehingga mengakibatkan timbul korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Adilla, 2016).

Diantara bencana yang menimbulkan banyak kerugian harta benda yaitu musibah kebakaran. Dalam musibah kebakaran di Kota Banjarmasin yang tidak terhitung, pada awalnya Kota Banjarmasin mempunyai unit kebakaran yang bisa dikatakan jumlahnya sangat terbatas. karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk pengadaan dan pengelolaan pemadam kebakaran salah satu yang menjadi penyebab terbentuknya BPK Swadaya yang dibentuk oleh pengusaha lokal yang memiliki anggota dari berbagai kalangan yang bergabung secara sukarela dan tidak dibayar untuk menjalankan tugas (Lestari, 2017). Jumlah BPK swadaya yang ada di Kota Banjarmasin berjumlah 256 unit yang mana pemadam kebakaran menggunakan berbagai jenis kendaraan seperti jenis transportasi dengan truk tangki, mobil pick up, serta motor yang dirakit menjadi gerobak, tosa dan juga *speed boat*. Itu menjadi salah satu keunikan pemadam kebakaran di Kota Banjarmasin (Hasanah & Anandasari, 2023).

Relawan bukanlah suatu pekerjaan yang rutin karena tidak terjadi setiap waktu dan bersifat insidental. Banyak faktor yang mempengaruhi keinginan individu dewasa untuk menjadi relawan. Salah satu faktor yang mendorong adalah sikap yang lebih berfokus pada hubungannya dan keturunannya, misalnya seseorang menjadi relawan karena orang tuanya juga merupakan relawan. Karakteristik yang ada dalam sikap yang lebih berfokus pada hubungannya dan keturunannya adalah adanya sikap peduli, menolong dan mengatur (Ambarika, 2016).

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin pada tahun 2022 menunjukkan bahwa data jumlah relawan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah mencapai 47 kesatuan atau organisasi dan memiliki jumlah relawan 1.045 anggota dan memiliki jumlah kasus musibah kebakaran yang banyak dengan angka 25 kasus yang sama dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Menurut penelitian Shafwani, dkk (2015) tentang gambaran risiko pekerjaan petugas pemadam kebakaran di Dinas Pencegahan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan, petugas pemadam kebakaran

memiliki risiko lebih besar dalam perjalanan dan ketika berada di lokasi kebakaran dikarenakan listrik, suhu panas, api, bekerja di ketinggian, peralatan pemadaman, ledakan, *backdraft* dan *flashover*, kondisi bangunan yang terbakar, benda tajam, maupun adu fisik dengan warga. Sedangkan keluhan kesehatan yang dirasakan di lokasi kebakaran umumnya dikarenakan banyak menghirup asap misalnya batuk, sesak nafas, mual, muntah, pusing, mata perih bahkan pingsan. Oleh karena itu, tugas relawan pemadam bukan ringan akan tetapi sangat berat, diantara pengorbanan seorang relawan pemadam kebakaran yaitu taruhannya nyawa. Para relawan pemadam kebakaran sigap menjalankan tugasnya setelah mendapatkan kabar kejadian kebakaran, bahkan biasanya harus mempertaruhkan nyawa di jalan dan dilokasi kebakaran.

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya untuk dapat hidup berdampingan, individu dapat saling mendukung satu sama lain dan juga saling memberi manfaat misalnya dengan saling memberikan pertolongan saat terjadi musibah. Menolong atau memberikan bantuan kepada orang lain bisa juga diartikan dengan perilaku prososial, bentuk prososial ada dua baik secara individu, atau kelompok maupun organisasi. Tindakan prososial dapat dimulai dari motivasi diri sendiri dengan rasa kasihan dan juga dilakukan tanpa pamrih. Dalam agama islam juga menganjurkan pada makhluk hidup khususnya manusia untuk mengajarkan berperilaku tolong menolong Allah berfirman yang ada di dalam Q.S Al-Maidah/5: 2

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا  
الْعِقَابِ

Artinya: *“hendaklah kamu tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan juga permusuhan, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”* (Q.S Al-Maidah/5: 2)

Surah Al-Maidah/5: 2 mengajarkan kita untuk menanamkan perilaku tolong menolong dalam kebaikan, menghindari tolong menolong dalam perilaku keburukan serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt. Karena Allah maha pemberi siksa yang berat.

Dalam penelitian Amanda Wulandari, David Chairisyah, Yeni Solfiah dalam jurnal pendidikan islam anak usia dini yang populasinya seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru berjumlah 80 orang meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan jika semakin tinggi kepercayaan diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin rendah (Wulandari dkk., 2019). Secara logis, seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap tindakan mereka, termasuk dalam menegakkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan tanggung jawab sosial. Hal ini mendorong mereka untuk lebih sering berpartisipasi dalam perilaku prososial, seperti berbagi, menolong, atau bekerja sama.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Dalam berintraksi di suatu kehidupan masyarakat kepercayaan diri sangat penting seperti bergabung dalam suatu organisasi yang ada didalamnya terlibat dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Namun sebaliknya rasa tidak percaya diri sering sekali menjadi salah satu faktor yang mengganggu dalam kehidupan semua orang, seperti orang itu menjadi pribadi yang mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, takut dan juga ragu-ragu untuk menjalankan aktivitas (Anshari, 2018).

Berdasarkan wawancara pendahuluan pada salah satu relawan pemadam kebakaran diperoleh informasi bahwa seorang petugas pemadam tidak boleh memiliki keraguan ketika menjalankan tugasnya, ia perlu memiliki keyakinan diri agar, baik dalam mengambil keputusan maupun memprediksi risiko. Selain mengutamakan keselamatan orang lain, tentu juga perlu bertindak hati-hati dengan mempertimbangkan segala risiko. Karena sebagai relawan mereka sama sekali tidak menerima gaji, tidak ada asuransi jiwa, maupun biaya kesehatan ketika mengalami musibah saat bertugas. Para relawan bahkan rela untuk mengeluarkan dana atau biaya sendiri. Namun, peran ini tetap dijalankan oleh mereka karena

merasa bahwa ada kepuasan tersendiri ketika menolong orang lain, merasa bahagia ketika dapat memadamkan api kebakaran atau membantu permasalahan lainnya.

Relawan pemadam di Kota Banjarmasin adalah kesatuan atau organisasi yang dimana aktif dibidang sosial perkerjaannya sebagai penolong jiwa kemanusia seperti memadamkan api, mencari orang tenggelam, mengevakuasi kecelakaan lalu lintas, dan juga mengevakuasi hewan berbahaya seperti lebah dan ular berbisa atau bencana alam yang sering terjadi seperti banjir, tanah longsor. Dan perlu diketahui dari penjelasan latar belakang diatas ada *point* menarik bahwa barisan pemadam kebakaran di Kota Banjarmasin ini mayoritas tidak bergaji dan dana operasional hanya dapat dari sumbangan orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, mereka merupakan kelompok yang menunjukkan perilaku prososial dan peran yang mereka ambil membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan sebagai relawan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Prososial pada Relawan Barisan Pemadam Kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling *purposive* dengan karakteristik relawan yang terdaftar di Kecamatan Banjarmasin Selatan, aktif bertugas, berusia 20-25 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan bersedia jadi responden. Lokasi penelitian di lakukan di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Jumlah responden sebanyak 105 orang relawan yang berdomisili dan teridentifikasi sebagai anggota barisan pemadam kebakaran di di Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari informasi responden yang diteliti di lokasi penelitian seperti wawancara dan hasil kuesioner. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan seperti buku, jurnal, tesis, hingga skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## H a s i l

**Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,**

**Tabel 1**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	105	46	49	95	70.49	10.134
Perilaku Prososial	105	36	36	72	54.54	7.699
Valid N (listwise)	105					

Berdasarkan tabel 1 terdapat nilai range 46, nilai minimum 49, nilai maximum 95, mean 70,49, dan standar deviasi 10.134 pada variabel kepercayaan diri. Sedangkan pada variabel perilaku prososial terdapat nilai range 36, minimum 36, maximum 72, mean 54.54, dan standar deviasi 7.699.

- a. analisis Deskriptif Kategori Data Variabel Kepercayaan Diri Pada Tabel 1 nilai mean pada skala kepercayaan diri sebesar 70.49 dan standar deviasi 10.134.

**Tabel 2**

### Analisis Data Tingkat Kepercayaan Diri

<b>Kepercayaan Diri</b>					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tinggi	27	25.7	25.7	25.7
	Sedang	76	72.4	72.4	98.1
	Rendah	2	1.9	1.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Dari Tabel 2, tingkat Kepercayaan Diri dengan kategori tinggi 25,7% atau 27 relawan, kategori sedang 72,4% atau 76 relawan, dan kategori rendah 1,9% atau 2 relawan.

- b. Analisis Deskriptif Kategori Data Variabel Perilaku Prososial

Pada Tabel 1 nilai mean pada skala perilaku prososial sebesar 54.54 dan standar deviasi 7.699

**Tabel 3**  
**Analisis Data Tingkat Perilaku Prososial**

		Perilaku Prososial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	29	27.6	27.6	27.6
	Sedang	75	71.4	71.4	99.0
	Rendah	1	1.0	1.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Dari Tabel 3, tingkat perilaku prososial dengan kategori tinggi 27,6% atau 29 relawan, kategori sedang 71,4% atau 75 relawan, dan kategori rendah 1% atau 1 relawan.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	1.928	3.964	.486	.628	
Kepercayaan Diri	.746	.056	.797	13.409	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Berdasarkan pada hasil output *coefficients* pada Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi lenear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:  $Y = 1.928 - 0,746 X$ . Nilai konstan a sebesar 1,928. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada perilaku prososial (X) maka nilai konsisten kepercayaan diri (Y) adalah sebesar 1,982. Nilai koefisien regresi b sebesar 0,746. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh perilaku prososial (X), maka kepercayaan diri akan meningkat 0,746. Koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh variabel perilaku prososial (X) terhadap kepercayaan diri (Y) memiliki positif. Berdasarkan analisi uji regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan melihat  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat signifikansi (Sig.) hasil output *SPSS* adalah (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial. (2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan output pada tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial. Sedangkan pada nilai  $t$  hitung pada variabel kepercayaan diri 13,409 lebih besar > dari  $t$  tabel yaitu 1,983 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya berarti bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial. Dalam analisis regresi linear sederhana menggunakan kurva regresi  $t$  hitung sebesar 13,409 terletak pada area positif, sehingga dapat disimpulkan ada dampak positif kepercayaan diri terhadap perilaku prososial.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah diantara nol sampai satu (0-1) (AR Sopiyan & Satriawan, 2018).

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Determinan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.636	.632	5.753

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Dari Tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,636 artinya variabel kepercayaan diri (X) berkontribusi terhadap variabel perilaku prososial (Y) sebesar 63,6% sedangkan 36,4% perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran dipengaruhi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### **Pembahasan**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya tingkat kepercayaan diri yang ada pada relawan dengan subjek 105 orang. Adapun subjek yang mengisi kuesioner yaitu aktif dalam bekerja saat ada musibah adalah dengan sebesar 25,7% berjumlah 27 relawan memiliki kepercayaan diri tinggi, sebanyak 72,4% dengan jumlah 76 relawan memiliki kepercayaan diri sedang, dan 1,9% berjumlah 2 relawan yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan perhitungan hal ini menunjukkan pengaruh yang dimiliki sebagian besar relawan mempunyai kepercayaan diri dengan kategori sedang. Artinya relawan masih mempunyai kepercayaan diri dalam menolong orang apabila ada terjadi musibah walaupun tindakan atau pekerjaannya sangat banyak bahaya seperti memadamkan api ketika terjadi kebakaran, menolong orang yang tenggelam, membantu mengevakuasi korban kecelakaan di jalan raya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan (Lauster, 1974).

Dalam Islam, Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sehingga dengan alasan inilah akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan (Huda, 2016).

Dalam hasil perhitungan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun paling tinggi nilai persentase dengan 38,1% yang berjumlah 40 relawan, sedangkan berdasarkan usia 22 sampai 23 tahun yang paling tinggi nilai persentase dengan jumlah 45,7% sebesar 48 relawan. Artinya kebanyakan dari relawan yang mempunyai kepercayaan diri di usia 22 sampai 23 dan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun.

Dalam hasil perhitungan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun paling tinggi nilai persentase dengan 38,1% yang berjumlah 40 relawan, sedangkan berdasarkan usia 22 sampai 23 tahun yang paling tinggi nilai persentase dengan jumlah 45,7% sebesar 48 relawan. Artinya kebanyakan dari relawan yang mempunyai kepercayaan diri di

usia 22 sampai 23 dan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun. Sedangkan tingkat pengaruh perilaku prososial pada relawan yang mempunyai sebesar 27,6% berjumlah 29 relawan memiliki perilaku prososial tinggi, sebanyak 71,4% berjumlah 75 relawan memiliki perilaku prososial sedang dan sebesar 1% untuk 1 relawan yang memiliki perilaku prososial rendah.

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong dalam berkehidupan. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan, agar prinsip hidup bermasyarakat dalam keadaan seimbang (Koesman, 2008). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rida Abdi menyatakan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus saling tolong menolong, tidak memandang jenis kelamin laki-laki atau perempuan akan tetapi semua sama, agar hidup bermasyarakat tentram dan damai (Riza Abdi, 2022).

Adapun relawan memiliki perilaku prososial yang tinggi, sebesar 27,9% berjumlah 29 orang. Dalam teori Menurut Wiliam perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus meminta suatu imbalan keuntungan langsung pada orang yang meminta bantuan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya (Spielman dkk., 2020).

Adapun data yang didapat setelah membagikan kuesioner kepada reponden berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun paling tinggi nilainya dengan 38,1% yang berjumlah 40 relawan, sedangkan berdasarkan usia 22 sampai 23 tahun yang paling tinggi nilainya dengan jumlah 45,7% sebesar 48 relawan. Artinya banyak dari relawan yang mempunyai perilaku prososial di usia 22 sampai 23 dan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga diperoleh secara regresi linier sederhana menunjukkan variabel kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel kepercayaan diri sebesar 13,409 lebih besar > dari  $t$  tabel yaitu 1,983 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku

prososial. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,636 artinya variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial sebesar 63,6% sedangkan 36,4% dipengaruhi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wulandari, David Chairilisyah, dan Yeni Solfiah, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri terdapat hubungan yang positif dengan perilaku prososial dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial (Wulandari dkk., 2019).

### **Kesimpulan**

Dari hasil riset pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan dominan berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 72,4%. Sedangkan tingkat perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan diketahui paling banyak juga berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 71,4% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan, sebesar 63,6%, dan sisanya sebanyak 36,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### *Saran*

Mengacu pada hasil penelitian dan berbagai keterbatasan, peneliti merangkum beberapa rekomendasi yang bisa diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan, diantaranya memastikan proses pengambilan data dengan pengawasan dan melakukan triangulasi agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan kenyataan. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penggalian data lebih mendalam melalui metode penelitian yang berbeda (misalnya kualitatif) terutama mengenai faktor yang melatar belakangi perilaku prososial pada pemadam kebakaran atau mengkaitkan dengan variabel psikologi islam, misalnya ikhlas dan sabar.

## Referensi

- Adilla, Y. (2016). Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(4).
- Ambarika, R. (2016). Efektivitas Edukasi Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana. *Jurnal Penelitian J.K.Mesencephalon*, 2(4).
- Anshari, S. (2018). *Sikap Percaya Diri Yang Berlandaskan Iman (Suatu Kajian Tafsir Tahlil QS Ali 'Imran/3:139-140)* [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- AR Sopiyan, A. N., & Satriawan, P. I. (2018). Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2).
- Hasanah, B. I., & Anandasari, I. E. (2023). *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2023: Banjarmasin Municipality in Figures 2023*. BPS Kota Banjarmasin.
- Huda, N. (2016). Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Inovatif*, 2(2).
- Koesman. (2008). *Etika dan Moralitas Islam*. Pustaka Nu'un.
- Lauster, P. (1974). *The Personality Test*. Pennsylvania: Chalton Book Company.
- Lestari, D. P. (2017). Analisis Partisipasi Masyarakat Melalui Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya dalam Menghadapi Resiko Kebakaran Pemukiman di Kota Banjarmasin. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2).
- Spielman, R. M., Jenkins, W. J., & Lovett, M. D. (2020). *Psychology 2e*. McGraw-Hill.
- Wulandari, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
2024-03-01	2025-02-20	2025-03-15	2025-04-18	2025-04-22

---

**Arif Rahman, Imadduddin**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**  
**Email: rarif0052@gmail.com**